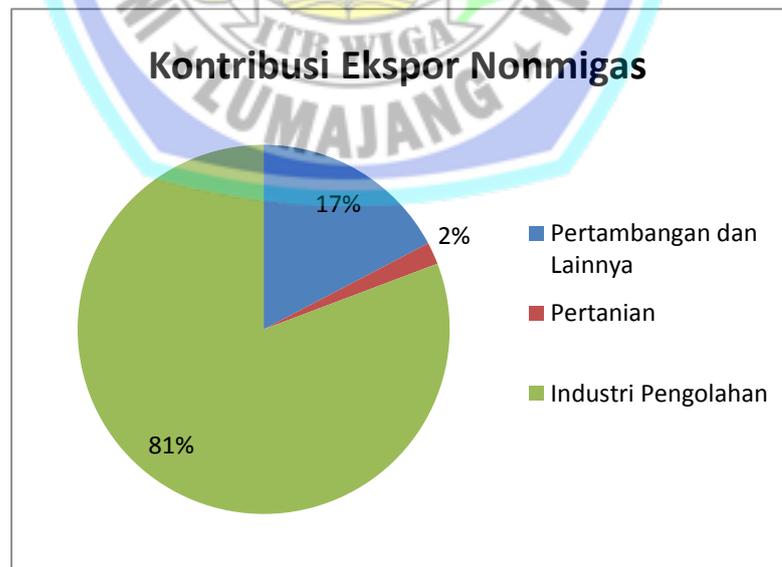


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri Indonesia terus berkembang pesat dikarenakan perkembangan teknologi industri, hal tersebut tentunya berimbas pada bertumbuhnya perekonomian Indonesia yang ditunjukkan oleh presentase pertumbuhan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik Indonesia dimana pada tahun 2018 perekonomian Indonesia naik 5,17%, tahun 2019 naik 5,02%, pada tahun 2020 turun 2,07%, tahun 2021 naik kembali sebesar 5,02%, dan pada tahun 2022 naik sebesar 5,31%. Salah satu sektor industri yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur yang mana sektor ini menyumbang 81% pendapatan ekspor Indonesia untuk komoditi nonmigas (BPS, 2022).



**Gambar 1.1 Sektor Penyumbang Ekspor**

Sumber : Analisis Komoditas Ekspor Badan Pusat Statistik 2022

Besarnya sektor manufaktur di Indonesia tentunya dikarenakan banyaknya investor yang berinvestasi pada sektor manufaktur. Dalam melakukan investasi tentunya calon investor harus memperhatikan nilai fundamental dari suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil investasi yang sesuai harapan. Disisi lain untuk perusahaan yang melakukan *go public*, sangat penting untuk menarik minat investor agar mau membeli sahamnya. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor potensial untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kasmir (2017) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nominal yang harus mau dibayarkan oleh calon pembeli ketika entitas tersebut dijual. Di samping itu, nilai perusahaan dapat dikatakan pula sebagai suatu tingkatan nilai yang telah diraih oleh perusahaan sebagai pertanda tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan pasar secara keseluruhan terhadap kinerja perusahaan di masa kini dan prospek usaha dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran pasar. Hal ini dapat menjadi indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Harmono, 2018). Dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka perusahaan juga memiliki kemampuan lebih dalam membayarkan dividen. Singkatnya ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal maka kemungkinan untuk membagikan dividen juga tinggi.

Dalam perjalanan meningkatkan nilai suatu perusahaan melalui pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan usaha, perusahaan akan menghadapi berbagai rintangan tentang bagaimana perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien. baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Permasalahan yang utama ialah konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan *stakeholder* sehingga memerlukan penerapan struktur pengendalian internal yang mampu meminimalisir benturan konflik kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2017) beberapa hal yang dapat berpengaruh nilai suatu perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *free cash flow* dan kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Wijaya, 2017). (Lukman, 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan informasi seberapa baik sebuah perusahaan dilihat dari sisi penjualan (keuntungan), aset, dan investasi yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan seberapa jauh kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan dari total penjualan, aset ataupun modal yang dimiliki, sehingga apabila nilai rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin tinggi berarti semakin baik juga kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga hal ini dapat ditangkap sebagai sinyal positif bagi calon investor untuk menginvestasikan modalnya dan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Sama halnya dengan penelitian (Magfhira *et al.*, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian (Dina &

Wahyuningtyas, 2022) dan (Herda *et al.*, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya profitabilitas perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas suatu entitas mempengaruhi investor dan kreditor untuk melakukan investasi di perusahaan itu yang berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Dina & Wahyuningtyas (2022) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar porsi pendanaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang bersumber dari liabilitas. Nilai *leverage* yang tinggi memberikan indikasi bahwa hutang perusahaan juga tinggi. Jika nilai perusahaan yang memanfaatkan pinjaman lebih besar daripada nilai perusahaan yang tidak memanfaatkannya, maka para investor yang memiliki saham di perusahaan yang didanai oleh utang dapat meningkatkan penghasilannya dengan menjual saham mereka dan menggunakan dana tersebut ditambah dengan pinjaman untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki pinjaman (Sartono, 2015). Sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan, keputusan menambah hutang harus ditinjau secara hati-hati oleh perusahaan. Porsi hutang yang terlalu besar dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan karena dapat menyebabkan *financial distress* dan kesulitan melunasi kewajibannya dikarenakan hutang dan bunga yang melekat bersamanya. Apabila perusahaan memilih pendanaan melalui hutang terlalu besar akan menimbulkan resiko terjat dalam hutang yang terlalu besar dan kesulitan melunasi hutang tersebut (Sartono, 2015). Dengan begitu *leverage* dapat memberikan pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan, jika rasio *leverage* meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maduma & Naibaho, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian (Herda *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Subramanyam (2017) mendefinisikan *free cash flow* adalah sisa arus kas operasi yang dapat digunakan untuk pengeluaran lain setelah dikurangi dengan pengeluaran pendanaan dan investasi untuk mempertahankan produktifitas perusahaan. Dengan adanya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, manajer perusahaan memiliki tanggung jawab dari pemegang saham untuk membagikannya dalam bentuk dividen. Nilai kas yang bisa dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dapat tercermin dari nilai *free cash flow*. *Free cash flow* mencerminkan tingkat pengembalian bagi investor, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas. *Free cash flow* yang tersedia dapat dipergunakan untuk melunasi liabilitas, membeli kembali saham, dibagikan sebagai dividen atau menyimpannya untuk peluang pertumbuhan perusahaan. Jika *free cash flow* bernilai positif ( $FCF \geq 0$ ) menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, tetapi jika nilai *free cash flow* bernilai negatif ( $FCF \leq 0$ ) dan mengharuskan perusahaan mengeluarkan saham sebagai modal tambahan, itu akan berimbas pada menurunnya nilai laba per saham. *Free cash flow* adalah rasio untuk melihat kapabilitas perusahaan mengembalikan laba melalui pengurangan hutang, peningkatan dividen atau pembelian kembali saham dengan nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. *Free cash flow* merupakan penentu

dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan lebih fokus pada upaya peningkatan *free cash flow*. *Free cash flow* yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan kinerja perusahaan yang tinggi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Harijanto Titik, 2017).

Menurut Septariani (2017) Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Semakin besar porsi laba yang dibagikan sebagai dividen maka porsi laba ditahan juga semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitu juga sebaliknya. Manajemen perusahaan bertugas membagi porsi pembagian laba perusahaan yang nantinya akan didistribusikan dalam bentuk dividen maupun ditahan untuk mengembangkan perusahaan. Dividen adalah salah satu pengeluaran terbesar bagi banyak perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar dividen dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba. Porsi pembagian dividen umumnya mengikuti hasil laba yang diperoleh perusahaan dimana semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula nilai dividen yang dibagikan. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai dividen akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen dapat menjadi sinyal bagi investor karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara hubungan profitabilitas, *leverage* dan *free cash flow* maupun kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Mei Diah

Putri Anggraeni, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak ditemukan adanya pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu menjadi moderator hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan tidak mampu moderator hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sara Herda Krisna Sinaga et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *free cash flow* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Yanti et al., 2022) menunjukkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen hanya mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, sedangkan, dan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Maduma et al., 2022) menunjukkan *leverage* memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sebagai variable moderasi memperlemah hubungan negatif antara *leverage* dengan nilai perusahaan serta memperlemah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hal yang membedakan adalah periode penelitian dan objek penelitian. Periode penelitian selama kurun waktu 2019-2021. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah tidak keseluruhan perusahaan sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan serta pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh antar variabel yang diteliti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai populasi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sektor terbesar di BEI yang diharapkan akan lebih *representative* karena mewakili sebagian besar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian ini memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penulis mengambil sampel dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan 2021
3. Profitabilitas diproksikan dengan rasio *return on equity (ROE)* untuk menganalisa kemampuan perusahaan sektor industri barang konsumsi

yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki selama periode 2019-2021

4. *Leverage* diproksikan dengan rasio *debt to equity ratio (DER)* untuk mengetahui proporsi antara hutang dan modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
5. Kebijakan dividen diproksikan dengan rasio *dividend payout ratio (DPR)* untuk mengetahui proporsi laba yang dibagi dalam bentuk dividen dan laba yang ditahan untuk operasional perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
6. Nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *price to book value (PBV)* untuk mengetahui perkembangan nilai saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta referensi yang dapat digunakan sebagai informasi yang menunjukkan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan sebagai variabel moderasi antara variabel independen dan dependen yang diteliti. Sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah hasil penelitian terdahulu.

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi syarat mendapatkan gelar Strata 1 (S1) akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang, sekaligus implementasi penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berkuliah dengan menghasilkan karya tulis yang terstruktur dengan menggunakan metode ilmiah dan teori yang sudah dipelajari selama berkuliah.

#### 2. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sekaligus menambah perbendaharaan koleksi di Perpustakaan ITB Widya Gama Lumajang

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh analisa untuk melakukan penilaian serta melihat determinan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor mampu memprediksi perkembangan perusahaan dan melakukan keputusan investasi yang tepat

### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dan evaluasi bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan publik untuk meningkatkan nilai perusahaan

### 5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021